

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masyarakat di Indonesia semakin menyadari akan penggunaan bahan kimia organik seperti: pupuk organik, pestisida organik dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian negatif dalam kesehatan manusia dan lingkungan. Akibatnya masyarakat semakin selektif dalam memilih pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Pangan yang sehat dan bergizi dapat diproduksi dengan teknologi pertanian organik.(Deptan 2006).

Pakar pertanian barat menyebutkan bahwa sistem pertanian organik merupakan “hukum pengambilan (*low of return*)” yang berarti suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberi makanan pada tanaman. Racham Susanto jogja 2002 (*Penerapan Pertanian Organik*). Dalam referensi yang saya baca juga menyebutkan *System of Rice Intensification* (SRI) yang berdasarkan hasil penelitian di Cina dapat menghasilkan hingga 10 – 12 ton padi/ha (Qingquan, 2002). Metode SRI diterapkan dengan prinsip memperbaiki perakaran padi dengan cara pengaturan pengairan, menerapkan tanam tunggal, waktu tanam dini, dan memperbaiki kualitas tanah (Randriamiharisoa, 2002). Selain itu, metode tanam SRI dapat mengurangi jumlah penggunaan air dan kebutuhan benih. Uji coba penerapan pertanian padi SRI di wilayah timur Indonesia dapat

meningkatkan hasil panen dari 4,11 ton/ha menjadi 7,27 ton/ha (DSIMP, 2006). Filosofi yang mendasari pertanian organik mengembangkan prinsip-prinsip member makanan pada tanah yang selanjutnya tanah menyediakan makanan untuk tanaman. Von Uexkull (1984) memberikan istilah “membangun kesuburan tanah” Strategi pertanian organik adalah memindahkan unsure hara secepatnya dari sisa tanaman, kompos dan pupuk kandang menjadi biomassa tanah yang selanjutnya mengalami proses mineralisasi akan menjadi hara dalam larutan tanah. Kegunaan budidaya organik pada dasarnya ialah memindahkan atau membatasi kemungkinan dampak negative yang ditimbulkan oleh budidaya kimiawi.

Salah satu hasil dari pertanian adalah Beras Organik, dimana beras merupakan pangan pokok bagi masyarakat di Indonesia yang mana masyarakat di Indonesia semakin akan sadar akan pentingnya pangan konsumsi beras yang sehat. Beras Organik (*organik rice*) sangat bermacam-macam pengertiannya tergantung dari sudut pandang kita dalam melihatnya. Karena sampai saat ini belum ada konsensus resmi yang mendefinisikan apa itu beras organik, Menurut Prof.Dr.Ir. Mubiar Purwasasmita, Dosen Teknik Kimia ITB dan aktifis Dewan Pemerhati Kehutanan dan Lingkungan Tatar Sunda (DPKLTS), beras organik (*organic rice*) adalah beras yang di dalamnya sudah tidak terdapat lagi kandungan bahan kimia buatan dan tidak menggunakan bahan kimia buatan dalam proses budidayanya.

Beras organik merupakan dari buliran padi yang di budidayakan dengan cara pertanian organik. Beras sendiri menurut biologi adalah bagian dari biji padi yang terdiri dari aleuron, lapisan terluar yang sering kali ikut terbuang dalam

proses pemisahan kulit, endosperma, tempat sebagian pati dan protein beras berada dan embrio yang merupakan calon tanaman baru (dalam beras tidak dapat tumbuh lagi, kecuali dengan bantuan teknik kultur jaringan). Dalam bahasa sehari-hari embrio sering disebut dengan sebagian mata beras. Kandungan beras sebagaimana buliran seleria lain, bagian terbesar beras didominasi oleh pati (sekitar 80-85%). Beras juga mengandung protein, vitamin (terutama bagian aleuron), mineral dan air. Dilihat dari sumberdaya alam yang dimiliki, Indonesia berpeluang besar menjadi produsen pangan organik dunia. Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat beragam, dan ketersediaan bahan organik yang berlimpah. Pertanian organik telah disosialisasikan kembali di Indonesia sejak tahun 2001, dengan adanya program pemerintah *Go Organic 2010*. Namun, teknologi ini belum tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia. Program *Go Organic 2010* memiliki visi mewujudkan Indonesia sebagai salah satu produsen pangan organik terbesar di dunia tahun 2010. Dalam pencapaian visi tersebut, pemerintah sangat mendukung pengembangan pertanian organik dengan adanya kebijakan peningkatan produksi pertanian organik.

Sentra produksi padi organik paling banyak berlokasi di Pulau Jawa yaitu: Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Yogyakarta. Pulau Jawa dahulu disebut Java Dvipa, yang artinya pulau padi. Jenis padi buluh (*Cryza sativa var. javanica*) yang memiliki rasa enak, bau harum dan tekstur yang empuk berasal dari Jawa. Jawa sudah lama dikenal sebagai pulau penghasil dan pengeksport beras (Anomin 2000) Dimasa ini pertanian padi organik telah menjadi kebijakan pertanian unggulan di beberapa kabupaten seperti: Sragen, Klaten, Magelang,

Sleman, dan Bogor. Kebijakan ini didasarkan oleh (1) padi organik hanya memakai pupuk dan pestisida organik sehingga mampu melestarikan lingkungan hidup, (2) beras organik lebih sehat karena tidak menggunakan pupuk dan pestisida anorganik sehingga aman dan sehat untuk dikonsumsi, (3) segmen pasar beras organik umumnya merupakan masyarakat kelas menengah ke atas sehingga harga jualnya lebih mahal daripada beras anorganik.

**Tabel 1.1. Sasaran Produksi Pertanian Organik Indonesia Tahun 2012-2014**

No.	Komoditas	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Satuan
1.	Padi	562	852	1.146	1.736	2.226	2.948	1000
2.	Kedelai	8	12	16	25	33	42	1000
3.	Sayurn	68.802	106.103	145.446	224.300	307.471	395.139	1
4.	Kopi	6.398	9.682	13.023	19.707	26.507	33.425	1
5.	Biofarmaka	3.244	7.805	16.693	40.167	85.909	172.258	1
6.	Manggis	762	1.191	1.655	2.586	3.592	4.677	1
7.	Teh	403	608	814	1.226	1.642	2.062	1

*Sumber: Deptan (2014)*

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa komoditi padi merupakan komoditi yang sasaran produksinya paling banyak jika dibandingkan dengan komoditi lainnya. Peningkatan sasaran produksi padi organik berkaitan dengan meningkatnya permintaan produk organik baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini sangat mendukung pengembangan pertanian padi organik di Indonesia. Menurut Departemen Pertanian, padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang prospektif untuk dikembangkan secara organik. Selain itu, tanaman hortikultura, perkebunan, rempah dan obat, serta peternakan juga prospektif untuk dikembangkan yang didukung oleh sumberdaya alam yang melimpah di Indonesia.

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur. Sektor pertanian merupakan pilar utama pembangunan karena 90 persen sumber mata pencarian masyarakat setempat berasal dari pertanian, perikanan, dan peternakan. Pemerintah Lumajang menetapkan komoditi Pisang Agung sebagai komoditi unggulan sehingga pemerintah daerah memberikan perhatian yang besar pada kedua komoditi ini.

Penegembangan dan penerapan beras organik mulai di kembangkan mulai tahun 20-an. Pada saat itu belum banyak para petani yang menerapkannya dikarenakan kurangnya pengetahuan cara budidayanya dan keterbatasan pengetahuan cara mengolah pupuk kompos organik seperti bogasi. Beras organik memiliki beberapa potensi diantaranya peluang pasar yang sangat menjanjikan, selain itu sentra ini mampu menumbuhkan industri baru dan menambah nilai perekonomian dengan memasarkan hasil dari produk beras organik. Campur tangan dan perhatian besar dari pemerintah daerah dalam mengembangkan beras organik di Kabupaten Lumajang, Selain itu beberapa permasalahan belum ditetapkannya SNI sebagai produk beras organik di Kabupaten Lumajang belum cukup dikenal di Jawa maupun tingkat Nasional. Permasalahan juga terdapat pada permodalan dalam menjalankan usaha produksi dan emasaran beras organik, pembinaan dan pengembangan beras organik terus di intergrasikan kepada para petani.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang diidentifikasi beras organik, maka perlu segera untuk diatasi dan dicari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, terutama dalam pengembangan dan pemasaran dalam

produk beras organik menjadikan sentra yang terintegrasi. Salah satu cara yaitu melalui pendekatan klaster. Pengembangan klaster menawarkan cara yang lebih efektif dan efisien dalam membangun ekonomi daerah yang lebih maju dan mempercepat pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Klaster industri meningkatkan hubungan antara berbagai pelaku industri dan lembaga yang terlibat dalam klaster tersebut. Dalam memasarkan produk beras organik perusahaan juga menemui tantangan adanya menyakinkan konsumen bahwa produk inovasi tersebut memberi keuntungan bagi mereka. Oleh karena itu sangat penting dirumuskan untuk strategi pemasaran yang efektif untuk memasarkan produk beras organik. Strategi yang efektif harus dirumuskan berdasarkan langkah analisis yang sistematis terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Kelompok tani Rukun Tani 1 merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Boreng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Kelompok tani ini sudah dibentuk pada tahun 1970-an dan sampai saat ini masih berdiri maju dengan beranggotakan kurang lebih 50 orang dalam mengembangkan sektor pertanian Desa Boreng Lumajang. Anggota kelompok tani ini merupakan petani yang membudidayakan tanaman padi. Keberadaan petani padi dan Kelompok tani Rukun Tani 1 Desa Boreng menjadi peluang yang besar untuk mengembangkan padi organik yang merupakan produk baru di Kabupaten Lumajang. Produk ini sangat layak untuk dikembangkan para petani yang ada di Kelompok Rukun Tani 1. Kelompok Rukun Tani 1 Desa Boreng Kabupaten Lumajang. Para petani disana selain menerapkan pertanian dengan cara organik juga menerapkan pola tanam *jarwo* (*jajar Legowo*) yang memiliki fungsi sendiri. Cara tanam padi sistem

legowo merupakan rekayasa teknologi yang bertujuan meningkatkan produktivitas padi dengan memanfaatkan pengaruh barisan pinggir tanaman padi. Teknologi ini merupakan perubahan dari teknologi jarak tanam tegel menjadi tanam jajar legowo dimana di antara kelompok barisan tanaman padi terdapat lorong yang luas dan memanjang sepanjang barisan sehingga tanaman padi tumbuh lebih baik dan hasilnya lebih memuaskan. Pada awalnya teknologi ini merupakan perlombaan yang dilakukan oleh dinas pertanian yang bekerjasama dengan ketua kelompok rukun tani 1 Desa Boreng Lumajang.

Hasilnya Kelompok Rukun Tani 1 berhasil sebagai pemenang karena hasil produksi padinya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tani lainnya. Atas prestasinya di bidang budidaya padi, kelompok tani ini mendapat bantuan berupa alat-alat pertanian seperti traktor, mesin perontok malai, dan mesin pembersih bulir yang diperoleh dari Dinas Pertanian setempat dan kerjasama dengan pihak kelompok tani setempat. Sehingga perlu dilakukan penelitian pengembangan sentra tersebut dengan judul **“Pengembangan dan Sosialisasi Produk Beras Organik di Kelompok Rukun Tani 1 Desa Boreng Kabupaten Lumajang”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang dapat digunakan untuk pengembangan dan sosialisasi produk beras organik di Kabupaten Lumajang?

2. Bagaimana perbandingan pupuk dan pemakaian obat antara pertanian organik dan anorganik?
3. Bagaimana mengetahui proses penanaman padi organik dan proses pengolahan beras organik ?
4. Bagaimana biaya proses pengolahan produksi dan mengetahui R/C Ratio dalam usaha tani beras organik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan dan sosialisasi produk beras organik di Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui perbandingan pupuk dan pemakaian obat antara pertanian organik dan anorganik
3. Untuk mengetahui proses penanaman padi organik dan proses pengolahan beras organik
4. Menganalisis biaya proses pengolahan produksi dan mengetahui R/C Ratio usaha tani beras organik

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Menjadi referensi ilmiah tentang pengembangan dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh Kelompok tani Rukun Tani 1 Desa Boreng Kecamatan Lumajang dalam memasarkan produk beras organik.



2. Sebagai referensi ilmiah bagi peneliti lain dan akademisi yang berminat mengkaji tentang agribisnis beras organik.

### **1.5 Batasan Istilah**

Di dalam penelitian ini, konsep dan istilah yang perlu untuk didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi produk adalah proses yang dilakukan oleh kelompok tani Desa Boreng untuk memperkenalkan atau memberitahukan suatu produk inovasi baru berupa makanan pokok sehat, yang seharusnya dikonsumsi oleh masyarakat
2. Jumlah banyak lahan dan petani yang memproduksi beras organik di Desa Boreng kabupaten Lumajang.
3. Kapasitas produksi merupakan kemampuan maksimal untuk memproduksi beras organik yang diproduksi oleh Kelompok Tani Rukun 1 Desa Boreng Kabupaten Lumajang.
4. Penyuluhan yang dilakukan oleh dinas Pertanian Kabupaten Lumajang di Desa Boreng untuk memberikan atau memotivasi para petani untuk menerapkan pertanian organik, dan membimbing langsung ke lahan untuk memberi arahan sistem pengelolanya.
5. Beras organik adalah produksi dari hasil pertanian tanaman padi yang dilakukan dengan sistem pengolahan perawatannya dengan menggunakan pupuk dan obat organik, baik dari bogasi maupun dari kompos.

6. Sentra industri didefinisikan sebagai pusat kegiatan di kawasan/lokasi tertentu dimana terdapat UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster.
7. Klaster adalah pusat kegiatan UKM pada sentra yang telah berkembang, ditandai oleh munculnya pengusaha-pengusaha yang lebih maju, terjadi spesialisasi proses produksi pada masing-masing UKM dan kegiatan ekonominya saling terkait dan saling mendukung. Dari definisi ini, tampak bahwa klaster adalah bentuk lain dari sentra yang telah berkembang dan maju.

#### **1.6. Definisi Operasional**

1. Jumlah tanaman padi organik adalah banyaknya lahan sawah yang ada di Kecamatan Lumajang Desa Boreng Kabupaten Lumajang.
2. Jumlah petani adalah banyaknya petani yang terdiri dari pemilik lahan sawah yang ada di Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.
3. Jumlah industri adalah banyaknya industri produksi beras organik .
4. Jumlah tenaga kerja adalah jumlah keseluruhan tenaga kerja pada semua industri beras organik, Kabupaten Lumajang.
5. Kapasitas produksi dan produksi, kapasitas produksi merupakan kemampuan maksimal industri untuk memproduksi atau menerapkan padi organik,

sedangkan produksi merupakan jumlah beras organik yang diproduksi oleh industri pengolah.(UKM)

6. Jumlah pedagang yaitu jumlah lembaga pemasaran seperti tengkulak (*loper*), pengepul padi organik yang ada di Kecamatan Lumajang Desa Boreng Kabupaten Lumajang.